

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang Undang No. 13 tahun 1998 pasal 1 ayat 2 tentang kesejahteraan lanjut usia menyatakan bahwa lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas (Depkes, 2013). Proses menua adalah proses terus menerus secara ilmiah, yang dimulai sejak lahir dari umumnya dialami oleh semua makhluk hidup. Menua adalah suatu proses menghilangnya kemampuan secara perlahan-lahan untuk memperbaiki diri atau mengganti diri dan mempertahankan struktur dan fungsi normal sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaiki kerusakan yang diderita. Walaupun demikian memang harus diakui bahwa ada berbagai penyakit yang sering terjadi pada lansia (WHO, 2012).

Selama proses menua lansia akan banyak mengalami beberapa perubahan seperti perubahan fungsi fisiologis, perubahan kondisi mental, perubahan psikososial, perubahan kognitif dan perubahan spiritual. Perubahan fungsi fisiologis yang berdampak pada kondisi fisik psikologis mengakibatkan stres pada lansia disamping pertambahan usia memicu munculnya masalah psikologis. Perubahan mental seperti gangguan fungsi kognitif merupakan penyakit yang sering dialami lansia (Saddock, 2010).

Caregiver (keluarga) merupakan unit terkecil di masyarakat. Menurut (Siswanto, 2006), salah satu fungsi keluarga adalah sebagai pemberi perawatan kesehatan yaitu merupakan utama dimana pencegahan dan pengobatan penyakit dilakukan. Caregiver memegang andil yang besar dalam pemberian perawatan

lansia dalam melaksanakan aktivitas kehidupan sehari-hari. Keluarga sebagai seorang caregiver memberikan pengaruh besar terhadap lansia, namun sering kali peran ini tidak dapat dijalankan dengan baik karena berbagai faktor yang ada di luar dan di dalam diri caregiver. Faktor – faktor tersebut dapat mempengaruhi beberapa kondisi. Kondisi yang buruk akan menimbulkan dampak negatif secara fisik, emosional, sosial finansial dan aktivitas sosial.

Usia harapan hidup penduduk Indonesia semakin meningkat dan diperkirakan akan mengalami aged population boom pada dua dekade permulaan abad 21 ini (Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan, 2009). Peningkatan jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas antara tahun 1970 sampai tahun 2025, diperkirakan akan meningkat 23% atau bertambah sekitar 694 juta jiwa. Menurut WHO, di kawasan Asia Tenggara populasi Lansia sebesar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Pada tahun 2010 jumlah Lansia 24.000.000 jiwa (9,77%) dari total populasi, dan tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia akan mencapai 28.800.000 jiwa (11,34%) dari total populasi. Ditahun 2025 akan terdapat sekitar 1.2 milyar penduduk dunia berusia 60 tahun ke atas yang akan menjadi 2 milyar di tahun 2050, 80% di antaranya tinggal di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 memperkirakan jumlah lansia di Indonesia mencapai 18.575.00 jiwa, angka tersebut sekitar 7% dari jumlah seluruh penduduk dunia yang diperkirakan sebesar 234.181.400 jiwa. Komisi Nasional Lanjut Usia tahun 2010 memperkirakan proporsi populasi Lansia tersebut akan terus meningkat mencapai 11.34% ditahun 2030. Badan Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia tahun 2012 memperkirakan dilihat dari sebaran penduduk lansia menurut provinsi, penduduk lansia memiliki

presentase di atas 10% dan Jawa Timur menempati posisi ke dua sebesar 10.40%. Semakin meningkatnya populasi lansia semakin menimbulkan banyak masalah di Indonesia. Hal tersebut berkaitan dengan perubahan yang terjadi akibat proses menua dimana lansia mengalami penurunan pada berbagai fungsi organ tubuh dapat menimbulkan tidak berfungsi secara optimal yang berdampak pada kualitas hidup lansia. Kondisi tersebut memerlukan dukungan dari berbagai pihak, yaitu terutama keluarga sebagai caregiver yang mampu merawat lansia dan memenuhi kebutuhannya, baik secara fisik maupun psikososial.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 caregiver yang merawat lansia di Puskesmas Perak Timur Surabaya, 2 diantaranya tidak mengalami beban saat merawat lansia kemudian 1 dari caregiver mengalami beban ringan, lalu 4 caregiver lainnya mengalami beban sedang dan 3 caregiver mengatakan beban berat saat merawat lansia di rumah. Pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Perak Timur Surabaya didapatkan data pada bulan Juli jumlah keseluruhan lansia di posyandu ada sebanyak 1465 dari 21 posyandu, sedangkan penyakit lansia yang sering terjadi / dikeluhkan lansia 3 bulan terakhir di Puskesmas Perak Timur yaitu, Rematik, OA, Arthritis, ISPA dan Myalgia.

Sebagai seorang caregiver tentu mengalami banyak tekanan dan beban, baik disebabkan oleh lansia maupun kondisi yang dialami caregiver itu sendiri. Kesulitan dan ketidakmampuan caregiver untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam menjalankan tugas sebagai caregiver dapat menjadi beban dan tekanan. Kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang amat sangat, perasaan tidak berarti dan bersalah, menarik diri dari orang lain, tidak dapat tidur, perubahan selera makan, hasrat seksual serta minat

dalam aktivitas yang biasa dilakukan (Davison, et al., 2006). Terjadinya gangguan pada kondisi emosional ini tentu berefek buruk pada fungsi kehidupan sehari-hari caregiver.

Caregiver adalah individu atau keluarga yang secara umum merawat dan mendukung individu dalam kehidupannya (Awad A, Voruganti, 2008). Mayoritas lansia di Indonesia dirawat di rumah oleh keluarga, dalam hal ini anak ataupun yang memiliki hubungan saudara. Masih terbatasnya layanan yang tersedia bagi lansia, serta tanggung jawab sosial budaya yang membuat kebanyakan dari para lansia tersebut harus dirawat oleh anak-anaknya. Hal ini berdampak pada kesejahteraan keluarga lansia sebagai caregiver, karena merawat seseorang lansia membutuhkan perhatian yang penuh dalam rentang waktu yang tidak dapat diperkirakan. Pengalaman caregiver dalam merawat lansia berhubungan dengan respon yang multidimensi terhadap tekanan-tekanan fisik, psikologis, emosi, sosial dan finansial (Tantono, 2006). Caregiver yang merawat lansia sering menghadapi masalah akibat perubahan yang terjadi pada lansia tersebut. Kondisi ini tidak saja berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga mental dan bahkan sosial ekonomi caregiver itu sendiri (Shaji, et al., 2003).

Dampak yang dialami caregiver akibat merawat lansia perlu disiapkan lebih dini dalam menghadapi perubahan situasi yang dialaminya. Adanya dukungan dari tenaga kesehatan dalam memberikan informasi tentang kondisi atau perubahan yang dapat terjadi pada lansia sangatlah penting, sehingga resiko terjadinya perubahan fisik teratasi. Memberikan dukungan dan memotivasi caregiver dalam merawat lansia agar lebih mengerti dan memahami keadaan dan kondisi yang dialami oleh lansia. Namun, untuk dapat menentukan kebutuhan apa

yang diperlukan oleh caregiver, maka penting diketahui tantangan dan kendala yang dialami caregiver dalam merawat lansia di masyarakat. Kebutuhan caregiver dapat dipenuhi dan bentuk dukungan ataupun perawatan yang diperlukan pada lansia dapat dikembangkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang identifikasi beban caregiver dalam perawatan lansia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah penelitian yang akan diteliti yaitu, bagaimanakah beban caregiver dalam perawatan lansia di Puskesmas Perak Timur Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengidentifikasi beban caregiver dalam perawatan lansia di puskesmas perak timur surabaya.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi karakteristik caregiver di Puskesmas Perak Timur Surabaya
2. Mengidentifikasi beban caregiver dalam perawatan lansia di Puskesmas Perak Timur Surabaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai beban caregiver dalam perawatan lansia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan pada peneliti, khususnya bagi ilmu keperawatan dan bermanfaat sebagai acuan di bidang keperawatan.

2. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber informasi bagi institusi dalam menjadikan mahasiswa yang berkualitas dan bermanfaat di bidang keperawatan.

3. Bagi Masyarakat

Memberikan solusi agar dalam perawatan lanjut usia lebih menerima keadaan dan kondisi serta memiliki kesabaran dalam melakukan perawatan pada lansia

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai sumber informasi dan pembanding di penelitian selanjutnya.